



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT  
REPUBLIK INDONESIA**

**LAPORAN SINGKAT**

**KOMISI IX DPR RI  
(BIDANG DEPARTEMEN KESEHATAN,  
DEPARTEMEN TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI,  
BADAN PENGAWAS OBAT & MAKANAN, DAN BKKBN)**

---

Tahun Sidang : 2007-2008  
Masa Persidangan : III  
Jenis : Rapat Dengar Pendapat Umum  
Dengan : Perhimpunan Dokter Hewan Indonesia (PDHI)  
Sifat : Terbuka  
Hari, tanggal : Selasa, 4 Maret 2008  
: Pukul 10.00 – 12.00 WIB  
Ketua Rapat : dr. Ribka Tjiptaningi dan /Ketua Komisi IX DPR RI  
Sekretaris : Dra. Tri Udiartiningrum/Kabag. Sekretariat Komisi IX DPR RI  
Tempat : Ruang Rapat Komisi IX DPR-RI Gedung Nusantara I  
: Jln. Jend. Gatot Subroto, Jakarta Pusat  
Acara : Membicarakan masalah Hasil Penelitian IPB tentang Bubur Bayi dan Susu Formula Bayi yang terkontaminasi bakteri.  
Anggota yang hadir : 37 Anggota dari 50 Anggota Komisi IX DPR RI,  
4 orang ljin, 2 orang sakit

**I. PENDAHULUAN**

Rapat Dengar Pendapat Umum Komisi IX DPR RI dengan Perhimpunan Dokter Hewan Indonesia dibuka pukul 10.<sup>55</sup> WIB dan dinyatakan terbuka untuk umum. Rapat didahului dengan pengantar rapat oleh Ketua Rapat dilanjutkan dengan penyampaian Paparan dari Ketua Umum Perhimpunan Dokter Hewan Indonesia.

**II. POKOK-POKOK PEMBICARAAN**

Mengikuti perkembangan berbagai berita akhir-akhir ini, terkait dengan hasil penelitian Fakultas Kedokteran Hewan Institut Pertanian Bogor (FKH IPB) terhadap susu formula dan makanan bayi telah ditemukan adanya cemaran mikroba enterobacter sakazakil, PB PDHI memandang penting untuk menyampaikan pelurusan berita-berita dari berbagai sumber yang memberi komentar secara tergesa-gesa serta mendiskreditkan profesi dokter hewan (veteriner) sehingga meresahkan dan membingungkan masyarakat.

1. Pernyataan bahwa FKH IPB/dokter hewan tidak tepat meneliti cemaran mikroba (kuman penyakit) terhadap susu formula dan makanan bayi yang berbahan baku asal hewan (susu) adalah **tidak benar**. Kedokteran hewan (Veterinary Medicine) adalah ilmu yang mendalami penyakit pada hewan hidup dan produk hewan (daging, susu, telur, kulit, dsb) yang berpotensi untuk menimbulkan gangguan kesehatan pada manusia. Perlu diingat ada 156 jenis penyakit zoonosis yaitu penyakit yang dapat menular dari hewan ke manusia atau sebaliknya.  
Penelitian bakteri *Enterobacter sakazakii* adalah penelitian terhadap kuman yang dapat menimbulkan penyakit dan segala aspek yang terkait dengannya. Dalam kepentingan ini penggunaan hewan coba juga merupakan suatu prosedur baku di kalangan peneliti bidang kedokteran dan spesialisasi untuk berbagai hewan coba (laboratory animal specialist) mensyaratkan kompetensi khusus yang berada pada profesi dokter hewan.
2. Berbagai penelitian terhadap produk yang dikonsumsi masyarakat oleh institusi berbadan hukum yang secara legal kompeten dan berhak melakukannya seyogyanya **jangan** dituduh sebagai itikad buruk ataupun diprasangka negative ditunggangi kepentingan komersial ataupun kepentingan politik melainkan harus dikaji secara **obyektif** dan **diapresiasi** sebagai salah satu bentuk **advokasi public** dalam rangka **perlindungan konsumen**. Terlebih lagi penelitian ini dilakukan oleh individu berprofesi kedokteran hewan/veteriner yang disumpah dan berkode etik.
3. Peran dan fungsi dokter hewan dalam penyakit zoonosis dikenal sebagai Kesehatan Masyarakat Veteriner disingkat KESMAVET. Dalam PP No. 22 tahun 1983 tentang Kesehatan Masyarakat Veteriner didefinisikan sebagai :  
"Segala urusan yang berhubungan dengan hewan dan bahan yang berasal dari hewan yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kesehatan manusia".  
Hal ini menegaskan tanggung jawab dan kewenangan kesmavet dalam melindungi masyarakat dari ancaman zoonosis termasuk di dalamnya adalah melalui jaminan keamanan dan kelayakan pangan asal hewan dan produk hewan lainnya.  
Oleh karenanya upaya pengujian balik (trace back) untuk mengetahui ada tidaknya mikroorganisme patogen dalam produk pangan asal hewan baik yang berasal dari kontaminasi silang dalam proses pengolahan atau dari bahan baku yang berasal dari hewan sakit adalah termasuk dalam kewenangan ilmiah veteriner. Prinsip keamanan pangan (food safety) sangat dikenal dengan kalimat "safe from farm up to the table" (aman dari peternakan hingga tersaji di meja makan).
4. Atas adanya opini bahwa seolah-olah penelitian pangan berbahan baku asal hewan tidak ada kaitannya dengan kewenangan pengujian oleh institusi penerbit sertifikasi aman adalah pemikiran yang mengecilkan fungsi penelitian sebagai kontributor dan kontrol sosial atas beredarnya produk-produk tidak aman yang dinyatakan telah lolos uji. Dalam hal ini PB PDHI menghimbau agar berbagai pihak yang berkiprah dalam keamanan pangan dapat bermitra setara, saling menghormati dan menghargai demi kepentingan kesejahteraan rakyat.  
Perlu diingat bahwa sikap menghargai profesi lain menunjukkan martabat yang tinggi dan bukan menurunkan martabat.

5. Menghadapi situasi semacam ini yang mungkin dapat terus terjadi dikemudian hari, PB PDHI mengingatkan kembali kepada tokoh-tokoh organisasi maupun para pejabat publik agar dalam memberikan pernyataan, komentar dan sikap hendaknya memperhatikan adanya norma-norma, etika profesi dan etika publik sehingga tidak menimbulkan konflik/rasa tersinggung suatu kelompok masyarakat/profesi yang pada akhirnya meresahkan dan mengorbankan kepentingan masyarakat luas.

### III. USUL/MASUKAN ANGGOTA

1. Apakah sampai sekarang tidak ada dokter hewan yang khusus ada di dalam Depkes, sampai dimana koordinasinya.
2. Sejauh mana hubungan antara Badan POM sebagai pengawas makanan dengan fakultas kedokteran hewan.
3. Setelah berita merebak solusinya adalah dengan mengadakan sosialisasi.
4. Masalah Kesehatan Masyarakat Veteriner (Kesmavet) dan peran dokter hewan dapat diakomodasi dalam RUU Kesehatan yang saat ini sedang dalam pembahasan di DPR sehingga pengaturan masalah potensi penyakit dan penyakit yang berasal dari hewan serta tenaga kesehatan yang menanggulangnya dapat diatur dengan peraturan perundang-undangan yang kuat.
5. Terhadap hasil penelitian ini akan menjadi peringatan bagi kita semua, agar dilakukan upaya preventif untuk mencegahnya.
6. Apa yang dilakukan oleh dokter hewan untuk meneliti cemaran mikroba sebenarnya adalah keuntungan bagi masyarakat.
7. Sejauh mana bakteri ini bisa mempengaruhi manusia, dan apa yang harus dilakukan dengan bakteri sakazakil.
8. Masalah flu burung selama ini diketahui hanya dari Depkes, seharusnya siapa yang menangani.
9. Kanada juga merupakan negara yang sedang konsen terhadap bakteri sakazakii.
10. Produk-produk apa saja yang menjadi sample dari penelitian ini, apakah produk-produk nutrisi dan nestle juga bermasalah
11. Apakah kasus ini juga terjadi di beberapa negara dan sejauh mana hasil monitoring dan langkah-langkah apa yang dilakukan bila terjadi di Indonesia.
12. Lain kali penelitian yang dilakukan oleh IPB sesuai dengan maknanya.

**Rapat ditutup pukul 12.10 WIB**

Jakarta, 4 Maret 2008

Pimpinan Komisi IX DPR RI  
Ketua,

  
**Dr. Ribka Tjiptaning**